

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami yang dilalui oleh seorang ibu, yaitu dimana keluarnya plasenta atau janin yang cukup bulan (37-42 minggu). Dalam metode persalinan ada 2 yaitu secara alami atau spontan dan secara persalinan secara *section caesarea* (SC) atau casesar. Persalinan secara Caesar atau *sectio caesarea* (SC) ini merupakan terjadinya proses pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan janin dengan irisan yang akan dilakukan pada perut dan rahim dengan sesuatu indikasi medis tertentu (Cunningham et al, 2018).

Menurut *World Healt Organization* (WHO), menyatakan sekitar sekitar 5-15% merupakan standar operasi *Sectio Caesarea* (SC). Terdapat 46,1% seluruh kelahiran dengan proses SC atau *sectio caesarea* di tahun 2019 dalam *survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 (WHO, 2019). Pada ibu post *section caesarea* primipara di Indonesia menurut RISKESDAS tahun 2018 sebesar 17,6%. Pada masa post partum atau post SC ibu sering mengalami berbagai macam masalah, salah satunya yaitu dalam produksi ASI. Dalam penelitian Satria et al, 2019 mengungkapkan bahwa presentase sebanyak 30,1% dengan diberikannya ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya resiko stunting pada usia balita, sehingga dapat terpenuhinya cangkupan gizi pada usia balita.

KEMENKES RI (2021) mengatakan bahwa hasil data pada tahun 2020 Indonesia memiliki presentase sebanyak 66,1% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Jakarta tahun 2020 bayi yang memperoleh ASI eksklusif dengan presentase 65,4%. Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat mendapatkan presentase tertinggi dengan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 yaitu dengan presentase sebanyak 87,33% dan pada Provinsi Papua Barat mendapatkan presentase terendah sebanyak 33,96%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mengatakan bahwa alasan anak berusia 0 - 23 bulan yang belum atau tidak pernah mendapatkan ASI paling banyak terdapat di Indonesia yaitu karena sebanyak 65,7% ASI tidak keluar. Salah satu metode yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu adalah dengan menggunakan terapi pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah suatu teknik pijat yang dilakukan pada payudara dan daerah sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan produksi hormon oksitosin yang dapat memicu keluarnya ASI (Minaningtyas & Isnaini, 2022). Refleks oksitosin ataupun refleks let down bisa dirangsang dengan pengaplikasian pijat oksitosin, yang prosedurnya memakai kontribusi komponen famili, terlebih pasangan. Sirkulasi darah menuju jaringan serta organ memuncak, penghilangan ataupun penurunan perasaan sakit terhadap sistem saraf perifer berimbang secara substansial, fleksibilitas pada otot serta perasaan rileks, lalu terdapat sejumlah benefit pada pemijitan oksitosin (Minaningtyas & Isnaini, 2022).

Pengaplikasian metode penyembuhan pijat oksitosin terhadap ibu primipara pasca melahirkan memungkinkan berimbang terhadap potensi mereka pada perolehan ASI, bersumberkan observasi oleh (Sulaeman et al., 2019) di Puskesmas di Kota Mataram. Selain itu observasi ini juga sejalan dengan penelitian kholisotin et al, 2019 dengan judul Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dalam terapi pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara. Dalam penelitian pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum sectio caesar (Reza Fahliani Zamzara & Dwi ernawati, 2015) didapatkan hasil yang sama yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan terhadap terapi pijat oksitosin dapat memperlancar pengeluaran ASI ibu post SC. Sejumlah observasi telah mengindikasikan bahwasanya metode pijat oksitosin bisa menyokong ibu postpartum / post-SC dengan komplikasi perolehan ASI, spesifiknya terhadap ibu primipara, penghasilan ASI ataupun pengeluaran ASI.

Berdasarkan rangkaian latar belakang diatas maka penulis berminat untuk melakukan penyusunan tugas Karya Tulis Ilmiah Akhir (KIAN) yang berjudul Analisa Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Primipara dengan Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu yang bertujuan untuk mengetahui keefektivan terapi

pijat oksitosin terhadap pengeluaran dan pelancaran ASI pada ibu post SC primipara.

I. 2 Tujuan Penulisan

I. 2. 1 Tujuan Umum

Observasi ini berintensi terhadap pengevaluasian serta pendeskripsian mengenai perawatan kesehatan yang ditawarkan kepada ibu primipara pasca-caesar dengan mengaplikasikan pijat oksitosin terhadap intervensi yang berkorelasi pada perolehan ASI.

I. 2. 2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien kelolaan dalam melancarkan pengeluaran ASI di RSUD Pasar Minggu
- b. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien resume dalam melancarkan pengeluaran ASI di RSUD Pasar Minggu
- c. Menerapkan *Evidence Based Nursing* intervensi terapi pijat oksitosin untuk pasien kelolaan dan pasien resume dengan melancarkan pengeluaran ASI di RSUD Pasar Minggu
- d. Menghasilkan produk luaran buku

I. 3 Manfaat

I. 3. 1 Bagi Pengembangan Keilmuan

Intensi terhadap hasil observasi ini akan menyajikan preskripsi observasi non-farmakologis yang berintensi guna menaikkan kapasitas ASI yang diperoleh oleh ibu primipara

I. 3. 2 Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil dari observasi ini diharapkan bisa diaplikasikan sebagai preferensi kesehatan bagi ibu primipara yang berjuang beserta anggaran biaya penghasilan ASI memakai prosedur non farmakologis, seperti metode pijit oksitosin.

I. 3. 3 Bagi Tenaga Medis

Hasil dari observasi ini dirancang agar diaplikasikan sebagai sumber referensi asuhan perawatan kesehatan non-farmakologis yang disajikan bagi ibu primipara yang tidak berpotensi terhadap minimnya hasil produksi ASI yang tidak mencukupi, sehingga digunakan terapi pijat oksitosin.

I. 3. 4 Bagi Masyarakat

Hasil dari observasi ini diharapkan mengedukasi masyarakat umum serta melakukan penafsiran lebih bermutu terhadap ibu-ibu nifas yang berjuang dalam menginisiasikan serta memperoleh ASI melalui pengaplikasian perawatan non-farmakologis, seperti metode terapi yaitu pijat oksitosin.

I. 4 Target Luaran

Buku bersertifikasi oleh ISBN beserta intervensi yang mengupayakan penyokongan pasca-Caesar merangsang perolehan pengeluaran ASI yang nantinya dipublikasikan pada Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners. Buku ini diharapkan bisa menyokong ibu pasca caesar, spesifiknya mereka yang berkesulitan terhadap perolehan ASI serta ASI yang tidak lancar.